

ABSTRAK

Wardani, Ignasia Tria. 2025. *Representasi Nilai Ketulusan Hati dalam Film Keluarga Sampai Jadi Debu Garapan Eman Pradipta: Analisis Semiotika Peirce*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian “*Representasi Nilai Ketulusan Hati dalam Film Keluarga Sampai Jadi Debu Garapan Eman Pradipta: Analisis Semiotika Peirce*” dilatarbelakangi dari perhatian terhadap nilai-nilai moral yang mulai terpinggirkan dalam narasi kehidupan modern, salah satunya adalah nilai ketulusan hati dalam relasi keluarga. Film *Sampai Jadi Debu* sebagai film keluarga menjadi medium yang efektif untuk merepresentasikan nilai tersebut. Nilai ketulusan hati yang dalam film ini menjadi fokus utama penelitian karena memiliki relevansi kuat dengan karakter masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pengorbanan dan kasih sayang dalam relasi keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk menelaah makna simbolik melalui tiga elemen utama dari Semiotika Peirce, yaitu: *representament*, *object*, dan *interpretant* dalam film *Sampai Jadi Debu* sebagai sumber data utama. Fokus kajian diarahkan pada unsur sinematik dan naratif yang dianalisis melalui data visual berupa tangkapan layar (*screenshot*) serta dialog dalam film. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, yakni pengorganisasian data berdasarkan teori segitiga makna Peirce dan penginterpretasian makna menggunakan kerangka interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi peneliti bersama Dr. Setya Tri Nugraha, M.Pd. untuk memastikan ketepatan dan keabsahan analisis yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Sampai Jadi Debu* merepresentasikan nilai ketulusan hati secara kuat melalui 11 data *representament*, 2 *object*, dan 5 *interpretant*. Hasil representasi tersebut terbentuk melalui hubungan dinamis antara tanda yang ditampilkan (*representament*) dari simbol visual seperti wayang, rumah Pak Sugeng, penyakit *Alzheimer* yang diderita Ibu Sugeng, bunga melati, dan kain batik yang berperan sebagai tanda-tanda signifikan untuk kemudian merujuk pada realitas atau *object* yang merepresentasikan pesan simbolik terhadap realitas sosial dan emosional, seperti pemahaman akan posisi orang lain, ritual penghormatan terhadap orang tua, kasih sayang tanpa syarat, dan pengorbanan yang tidak menuntut balas. Keterkaitan antara tanda dan objek ini membentuk proses pemaknaan, menghasilkan interpretan berupa pemahaman terhadap wujud nilai ketulusan hati yang utuh, kontekstual, dan bermakna dalam struktur naratif maupun visual film.

Kata kunci: ketulusan hati, film keluarga, semiotika Peirce, *representament*, *object*, *interpretant*, interaksionisme simbolik

ABSTRACT

Wardani, Ignasia Tria. 2025. The Representation of Sincere Heart Values in the Family Film Sampai Jadi Debu Directed by Eman Pradipta: A Semiotic Analysis of Peirce. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education, Department of Language and Arts, Faculty of Teacher Training and education, Sanata Dharma University.

The research titled “The Representation of Sincere Heart Values in the Family Film Sampai Jadi Debu Directed by Eman Pradipta: A Semiotic Analysis of Peirce” is motivated by Growing concerns over the marginalization of moral values in modern life narratives, particularly the value of sincerity within familial relationships. Sampai Jadi Debu, as a family-themed film, serves as an effective medium for portraying this value. The value of a sincere heart becomes the central focus of this study due to its strong relevance to the character of Indonesian society, which upholds sacrifice and unconditional love in family relationships.

The method used in this research is a descriptive qualitative method with an analytical approach based on Charles Sanders Peirce’s semiotic theory, aimed at examining symbolic meanings through the three main elements of Peirce’s semiotics: representamen, object, and interpretant, with the film Sampai Jadi Debu serving as the primary data source. The focus of the study is directed toward cinematic and narrative elements, which are analyzed through visual data in the form of screenshots and dialogues within the film. The data collection technique employed is the observe-and-note technique, which is then analyzed through a data reduction stage—organizing the data based on Peirce’s triadic model of meaning and interpreting the meaning using the symbolic interactionism framework of George Herbert Mead. The validity of the data is ensured through a triangulation process conducted with Dr. Setya Tri Nugraha, M.Pd., to confirm the accuracy and reliability of the analysis.

The results of the study show that the film Sampai Jadi Debu strongly represents the value of sincerity through 11 data points of representamen, 2 objects, and 5 interpretants. This representation is constructed through a dynamic relationship between the signs (representamen)—in the form of visual symbols such as wayang puppets, Pak Sugeng’s house, Ibu Sugeng’s Alzheimer’s disease, jasmine flowers, and batik cloth, which serve as significant signs referring to realities or objects that symbolically represent social and emotional realities, such as empathy, rituals of honoring parents, unconditional love, and selfless sacrifice. The interconnectedness between signs and objects forms a meaning-making process, resulting in interpretants that reflect a comprehensive, contextual, and meaningful understanding of the value of sincerity within the film’s narrative and visual structure.

Keyword: *sincere heart, family film, Peirce’s semiotic, representament, object, interpretant, symbolic interactionsism*